

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR MANAJEMEN PENDIDIKAN MAHASISWA
STKIP PGRI BANDAR LAMPUNG**

Nurdin Hidayat
STKIP PGRI Bandar Lampung
nurdinstkipgribl@gmail.com

How to cite (in APA Style): Hidayat, Nurdin. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Manajemen Pendidikan Mahasiswa STKIP PGRI Bandar Lampung. *LENERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13 (1), pp. 111-122.

Abstract: *This Experimental Research aims to determine the Effect of Problem Based Learning Models on Learning Outcomes of Student Management Education in the Economic Education Study Program STKIP PGRI Bandar Lampung. This study uses an experimental method, the population in this study are students of the Economic Education Study Program STKIP PGRI Bandar Lampung, sampling using a purposive random sampling technique, based on the results of the study concluded that There is an Effect of Problem Based Learning Model on Learning Outcomes of Student Education Management STKIP PGRI Bandar Lampung*

Keywords: *PBL Models, Learning Outcomes, Education Management*

Abstrak: Penelitian Eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Model Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Manajemen Pendidikan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode Eksperimen, Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive random sampling*, berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Ada Pengaruh *Model Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Manajemen Pendidikan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung.

Kata kunci: Model PBL, Hasil Belajar, Manajemen Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Kemudian tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi diri peserta didik (Undang-undang No, 20 Tahun 2003).

Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi. Permasalahan pendidikan

saat ini adalah masalah dalam hal peningkatan kualitas pendidikan, sehingga dari masalah tersebut dibutuhkan manajemen pendidikan yang baik.

Manajemen Pendidikan merupakan salah satu mata kuliah yang ada di Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung. Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen, manajemen

pendidikan, serta pentingnya manajemen pendidikan di sekolah.

Pembelajaran Manajemen Pendidikan selama ini lebih banyak memberikan informasi dan pengetahuan Dosen ke Mahasiswa, sehingga menyebabkan mahasiswa kurang aktif dan pada akhirnya kurang memahami manajemen pendidikan.

Selama ini kegiatan pembelajaran manajemen pendidikan mendapatkan peran dosen yang masih mendominasi kelas sehingga kemungkinan menyebabkan pembelajaran yang berlangsung tidak menyenangkan dan dapat menyebabkan kejenuhan. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat menarik minat mahasiswa, dimana mahasiswa dapat belajar secara aktif.

Salah model pembelajaran yang memiliki potensi untuk dapat meningkatkan peran serta mahasiswa dalam pembelajaran adalah model Problem Based Learning (PBL). Model ini memiliki potensi meningkatkan peran aktif mahasiswa karena dalam model pembelajaran ini menuntut mahasiswa untuk memahami suatu konsep materi melalui situasi dan masalah yang dibahas pada awal pembelajaran.

Masalah yang ditampilkan kepada mahasiswa merupakan masalah sehari-hari yang terjadi di sekitar lingkungan. Model ini dirancang dengan tujuan untuk membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berfikir dan mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Permasalahan yang dihadapi pada mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung adalah kemampuan pemahaman konsep Manajemen Pendidikan mahasiswa dan

kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah-masalah yang diberikan masih tergolong rendah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh model Issue Based Learning terhadap Hasil Belajar Manajemen Pendidikan Mahasiswa STKIP PGRI Bandar Lampung.

KAJIAN TEORI

Model Problem Based Learning (PBL)

Model Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan permasalahan kekinian sebagai suatu kontes bagi mahasiswa untuk belajar tentang bagaimana memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang penting dan materi pelajaran (Sudarman, 2007: 69).

Menurut Schmidt dalam Rusman (2011: 231) pembelajaran dengan model problem based learning mengacu pada teori belajar konstruktivisme. Ciri-ciri belajar dengan teori belajar konstruktivisme antara lain: (1) Pemahaman belajar merupakan hasil dari interaksi dengan scenario permasalahan dan lingkungan belajar; (2) Pergulatan dengan masalah dan compositions penemuan masalah menciptakan disonansi kognitif yang menstimulasi belajar; (3) pengetahuan terjadi melalui expositions kolaborasi antara negosiasi social dan evaluasi terhadap sudut pandang.

Pada model PBL, siswa dihadapkan pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan individualized structure lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan

(Wena, 2011: 91). Siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah-masalah yang mengandung konsep dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya (Herman, 2007: 48).

Herman (2007:49) mengemukakan bahwa terdapat lima karakteristik pembelajaran berbasis masalah. Karakteristik tersebut adalah: (1) mahasiswa diposisikan sebagai pemecah masalah melalui kegiatan yang bersifat kolaboratif; (2) mahasiswa dirorong untuk menemukan masalah dengan mengajukan dugaan sementara dan merencanakan penyelesaiannya; (3) mahasiswa difasilitasi untuk dapat mengeksplorasi maca-macam alternative penyelesaian dan implikasinya, serta informasi yang ada dikumpulkan dan didistribusikan; (4) mahasiswa dilatih untuk terampil menyajikan temuan-temuan; (5) mahasiswa dibiasakan untuk dapat melakukan refleksi tentang efektivitas dan cara berpikir mereka dalam menyelesaikan masalah.

Adapun tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dikemukakan oleh Darmawan (2010: 110) disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1

Fase-fase Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Fase	Indikator	Perilaku Pendidik
1	Orientasi pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan dan memotivasi terlibat pada aktivitas pemecahan masalah
2	Mengorganisasi untuk belajar	Membantu melakukan definisi dan Organisasi tugas belajar yang

		berhubungan dengan permasalahan yang ada
3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Mendorong untuk dapat melakukan pengumpulan informasi yang sesuai, melakukan percobaan untuk memperoleh penjelasan dan pemecahan masalah.
4	Melakukan pengembangan dan melakukan penyajian hasil karya	Membantu dalam melakukan perencanaan dan melakukan persiapan karya yang sesuai seperti laoran, dan membantu mereka untuk menyelesaikan tugas dengan temannya
5	Melakukan Evaluasi Pemecahan Masalah	Membantu melaksanakan evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan bahan-bahan yang mereka gunakan.

Rusman (2011: 234) mengemukakan bahwa peran seorang master dalam model PBL antara lain: (1) Merancang dan menggunakan permasalahan yang ada di dunia nyata, sehingga mahasiswa mampu menguasai hasil belajar; (2) Menjadi pelatih mahasiswa dalam expositions pemecahan masalah, pengarahan diri dan pembelajaran teman sebaya; (3) Menfasilitasi PBM yaitu mengubah cara berpikir, mengembangkan ketrampilan inquiri dan menggunakan pembelajaran kooperatif; (4) Melakukan pelatihan terhadap mahasiswa mengenai strategi pemecahan masalah, berpikir kritis secara sistematis; (5) Menjadi perantara proses pemanfaatan informasi.

Problem Based Learning sebagai sebuah model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Menurut Sanjaya (2006: 220) menyatakan bahwa model PBL memiliki beberapa kelebihan, diantaranya: (1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran; (2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan mahasiswa serta memberikan kepuasan dalam diri mahasiswa karena menemukan pengetahuan baru; (3) Pemecahan masalah meningkatkan aktivitas pembelajaran di dalam kelas; (4) Pemecahan masalah membantu mahasiswa dalam melakukan transfer pengetahuan menjadi pemahaman masalah dalam kehidupan nyata; (5) Pemecahan masalah membantu mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan barunya serta bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang mereka lakukan; (6) Melalui pemecahan masalah, dapat memperlihatkan kepada mahasiswa bahwa setiap mata kuliah pada dasarnya merupakan alur berpikir yang harus dimengerti oleh mahasiswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru, dosen atau buku-buku saja.

Disamping keunggulan, model PBL juga memiliki kelemahan. Menurut Sanjaya (2006:220) kelemahan model PBL ini ialah: (1) mahasiswa tidak memiliki minat atau tidak percaya diri bahwa permasalahan yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, sehingga mereka merasa enggan untuk mencoba; (2) Keberhasilan model PBL membutuhkan waktu persiapan yang cukup; (3) Jika mereka tidak memahami mengapa mereka harus memecahkan masalah yang dipelajari, maka mereka tidak dapat

belajar mengenai apa yang mereka ingin pelajari.

Hasil Belajar Manajemen Pendidikan

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati dan Mujiono, 2009: 3). Senada dengan itu menurut Sudjana (2010:22) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang setelah mendapatkan pengalaman belajar. Kemudian Wahidmurni dkk (2010:18) mengatakan bahwa seseorang berhasil dalam belajar jika orang tersebut mampu menunjukkan perubahan di dalam dirinya, perubahan tersebut meliputi perubahan dalam hal kemampuan berpikir, perubahan keterampilan serta perubahan sikap terhadap suatu objek.

Hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Sprout, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah kognitif atau kemampuan berfikir, space afektif atau sikap, dan area psikomotor atau keterampilan. Selanjutnya Gagne dalam Sudjana (2010:22) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima, yaitu: (1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar yang paling penting dari system lingsikolatik; (2) strategi kognitif yaitu tentang bagaimana mengatur cara belajar serta berpikir seseorang dalam makna yang seluas-luasnya termasuk di dalamnya adalah kemampuan memecahkan masalah; (3) sikap serta nilai, berhubungan dengan arah tingkat emosional yang dimiliki oleh seseorang sesuai dengan kesimpulan dari kecendrungan bertingkah laku terhadap orang atau suatu kejadian; (4) informasi verbal, dimana pengetahuan diartikan sebagai informasi dan fakta; dan (5) keterampilan motoric yaitu kecakapan

yang mempunyai fungsi untuk lingkungan hidup dan mempresentasikan suatu konsep dan lambang.

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang maka dilakukan dengan melakukan evaluasi. Evaluasi memerlukan alat sebagai pengumpul informasi yang dalam hal ini disebut sebagai instrument penilaian hasil belajar. Menurut Hamalik (2006: 155) hasil belajar yang diperoleh oleh seseorang dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh secara sungguh-sungguh setelah belajar, hasil belajar terlihat jika terjadinya perubahan tingkah laku yang dapat diartikan sebagai peningkatan dan pengembangan menjadi lebih baik. Kemudian Wahidmurni dkk (2010:28) mengatakan bahwa untuk melakukan evaluasi instrument di bagi menjadi dua, yaitu teknik tes dan teknik non tes.

Manajemen Pendidikan menurut Arikunto dan Yuliana (2008: 4) menjelaskan bahwa manajemen pendidikan berkaitan dengan pengelolaan yang dilakukan sebuah organisasi atau lembaga secara bersama terkait dengan pelaksanaan program atau kegiatan yang mendukung proses pendidikan sehingga setiap kegiatan dan program yang sudah direncanakan dapat dilaksanakan secara efisien dan memiliki hasil efektif. Efektif adalah kaitannya dengan pencapaian tujuan organisasi, sedangkan efisien terkait dengan pembiayaan. Kemudian senada dengan itu, Jaya dan Hidayat (2019: 6) mengemukakan bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu bentuk kerjasama sekelompok manusia, baik studi dan praktek operasional penyelenggara pendidikan dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. s

Terkait dengan tulisan ini, Manajemen pendidikan di sini merupakan salah satu mata kuliah wajib pada program studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung dengan beban 2 SKS. Mata kuliah ini bertujuan agar Mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen, manajemen pendidikan serta pentingnya manajemen pendidikan di sekolah (Panduan Akademik; 103).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar manajemen pendidikan merupakan kemampuan yang dimiliki mahasiswa dari suatu interaksi pembelajaran baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dituangkan dalam bentuk angka atau huruf

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen (experimental reseach). Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bandar Lampung yang berjumlah 68 orang dan terbagi ke dalam 2 kelas, dari dua kelas tersebut, satu kelas sebagai kelas control dan satu kelas sebagai kelas eksperimen. Dalam dalam eksperimen ini, kelas eksperimen merupakan kelas yang di beri perlakuan dengan menggunakan model problem based learning, kemudian kelas control di sini menggunakan model konvensional.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar mahasiswa. Sebelum dilakukan pengambilan informasi, instrumen tes diujicobakan terlebih dahulu dengan menghitung nilai validitas dan reliabilitasnya. Setelah dilakukan

perhitungan diperoleh bahwa masing-masing soal memiliki nilai $\geq 0,44$ yang berarti bahwa masing-masing butir soal tersebut legitimate dan memuaskan. Hal ini sesuai dengan pendapat Widyoko (2012:143) yang menyatakan penafsiran harga korelasi dilakukan dengan membandingkan dengan harga kritik untuk validitas butir instrumen yaitu 0,44. Artinya apabila $\geq 0,44$, nomor butir tersebut dikatakan substantial dan memuaskan.

Setelah dilakukan perhitungan untuk menguji reliabilitas instrumen, diperoleh nilai = 0,73 yang berarti bahwa instrumen tes tersebut memiliki reliabilitas tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudijono (2008: 209) yakni apabila nilai koefisien reliabilitas (r_{11}) lebih besar atau sama dengan 0,70 maka instrumen tes yang diujikan memiliki reliabilitas yang tinggi. Dalam penelitian ini diperoleh information skor awal dan gain hasil belajar manajemen pendidikan mahasiswa dan dilakukan uji normalitas serta uji homogenitas terhadap information tersebut. Hasil uji normalitas setelah dihitung menggunakan program SPSS disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Data	Kelompok Penelitian	Asymp. Sig. (2-tailed)
Skor awal manajemen pendidikan mahasiswa	Eksperimen	.361
	Kontrol	.497
Gain hasil belajar manajemen pendidikan	Eksperimen	.000
	Kontrol	.144

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa information skor awal manajemen pendidikan mahasiswa berasal dari populasi yang berdistribusi typical, sedangkan information gain hasil belajar manajemen pendidikan mahasiswa berasal dari populasi yang tidak berdistribusi ordinary. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk information skor awal manajemen pendidikan mahasiswa. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh probabilitas Sig > 0,05 yakni 0,727 sehingga dapat disimpulkan bahwa information skor awal hasil belajar manajemen pendidikan dari kedua kelompok populasi memiliki varians yang homogen atau sama. Berdasarkan uji prasyarat, skor awal kemampuan manajemen pendidikan mahasiswa berdistribusi ordinary dan memiliki varians yang sama atau homogen, sehingga uji hipotesis menggunakan uji t. Information gain hasil belajar manajemen pendidikan mahasiswa berasal dari populasi yang tidak berdistribusi typical sehingga information dianalisis dengan menggunakan uji Mann-Whitney.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan awal manajemen pendidikan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PBL dan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran konvensional diperoleh dari skor hasil pretest yang dilaksanakan pada awal pertemuan. Information hasil pretest tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah siswa pada kedua kelas tersebut memiliki kemampuan awal manajemen pendidikan yang sama atau tidak. Hasil belajar manajemen pendidikan mahasiswa yang mengikuti

pembelajaran dengan model PBL dan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran konvensional diperoleh dari skor hasil posttest yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Information hasil pretest dan posttest tersebut diperlukan untuk menghitung indeks gain hasil belajar manajemen pendidikan mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis information, diperoleh information hasil belajar manajemen pendidikan mahasiswa seperti pada tabel 3.

Tabel 3
Rekapitulasi Data Hasil Belajar

Data	Kelas	Rata-rata	Skor Terendah	Skor Tertinggi
Skor awal	Eksperimen	46,32	30	70
	Kontrol	48,97	30	70
Hasil Belajar	Eksperimen	85	70	90
	Kontrol	79,41	65	90
Gain	Eksperimen	0,89	0,63	1
	Kontrol	0,75	0,28	1

Skor ideal skor awal dan akhir : 100

Skor ideal gain : 1

Selanjutnya dilakukan uji t terhadap information skor awal manajemen pendidikan mahasiswa. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan SPSS, diperoleh bahwa nilai probabilitas (Sig.) lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis nol diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal manajemen pendidikan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PBL sama dengan kemampuan awal manajemen pendidikan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Kemudian dilakukan analisis terhadap gain hasil belajar manajemen pendidikan mahasiswa dengan menggunakan uji Mann-Whitney. Setelah dilakukan uji Mann-Whitney diperoleh information seperti pada Tabel 4.

Pada Tabel 4 terlihat bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05. Ini berarti bahwa hipotesis nol ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar manajemen pendidikan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PBL dan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil tersebut ternyata belum dapat menjawab hipotesis dari penelitian ini. Oleh karena itu, dilakukan uji hipotesis lanjutan untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar manajemen pendidikan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PBL lebih tinggi dari pada peningkatan hasil belajar manajemen pendidikan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Tabel 4
Hasil Uji Mann-Whitney U Indeks Gain Hasil Belajar Manajemen Pendidikan

Kelas	Ranks			Test Statistics ^a	
	N	Mean Rank	Sum of Ranks		Nilai
TSTS	34	41.65	1416.00	Mann-Whitney U	335.000
Diskusi	34	27.35	930.00	Wilcoxon	930.000
Total	68			Z	-3.060
				Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

Karena kemampuan awal manajemen pendidikan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran model PBL sama dengan kemampuan awal manajemen pendidikan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, maka analisis lanjutan dapat dilihat dari rata-rata indeks

gain kedua kelas. Pada Tabel 3 terlihat bahwa rata-rata indeks gain kelas yang menggunakan model PBL lebih tinggi daripada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan hasil belajar manajemen pendidikan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PBL lebih tinggi daripada peningkatan hasil belajar manajemen pendidikan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil analisis informasi dan pengujian hipotesis, diketahui bahwa peningkatan hasil belajar manajemen pendidikan mahasiswa yang menggunakan pembelajaran dengan model PBL lebih tinggi daripada mahasiswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar manajemen pendidikan mahasiswa. Selain itu, hal tersebut juga dapat dilihat dari rata-rata skor gain mahasiswa pada kelas yang menggunakan pembelajaran dengan model PBL yang ternyata jauh lebih tinggi daripada rata-rata skor gain mahasiswa pada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Penyebab mahasiswa pada kelas yang menggunakan model PBL memiliki hasil belajar manajemen pendidikan yang lebih baik daripada mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional disebabkan pada tahapan-tahapan pembelajaran model PBL memberikan kesempatan yang besar bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan manajemen pendidikannya.

Pada tahap orientasi pada masalah, ketika dosen menyajikan masalah, mahasiswa dituntut untuk berperan aktif

sebagai pemecah masalah. Mahasiswa dihadapkan pada situasi yang mendorongnya agar mampu menemukan masalah, memahami masalah dan memecahkannya. Aktivitas tersebut menuntut mahasiswa untuk tekun dan semangat dalam menemukan atau merumuskan masalah yang diberikan. Kemudian dilanjutkan dengan tahap mengorganisasi mahasiswa untuk belajar, pada tahap ini mahasiswa yang sudah bekerja dalam kelompoknya masing-masing dituntut untuk dapat bekerja sama dengan teman sekelompoknya, juga mengumpulkan informasi untuk dapat menyelesaikan masalah yang diberikan. Selanjutnya tahap membimbing penyelidikan individual dan kelompok, pada tahap ini mahasiswa bersama teman sekelompoknya sudah mulai melakukan penyelidikan berdasarkan informasi yang mereka peroleh dari berbagai sumber belajar dan hasil diskusi kelompok. Dalam berdiskusi dan bekerjasama mereka untuk saling bertukar informasi dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah yang diberikan, aktivitas ini menuntut mahasiswa untuk menyajikan konsep dalam berbagai representasi. Selain itu, mahasiswa juga dituntut untuk memiliki ketekunan, semangat dan fleksibilitas dalam mencari solusi masalah.

Tahap berikutnya yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Setelah masing-masing kelompok selesai menyelesaikan masalah yang diberikan oleh dosen, mahasiswa diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka kepada teman-temannya. Kegiatan tersebut membuat mahasiswa lebih berani dalam menyampaikan pendapat dan hasil karyanya. Kemudian

tahap yang terakhir yaitu tahap menganalisis dan mengevaluasi expositions pemecahan masalah, pada tahap ini mahasiswa melakukan sharing mengenai pendapat dan idenya melalui kegiatan tanya jawab untuk mengevaluasi compositions dan hasil pemecahan masalah yang mereka sajikan. Aktivitas tersebut menuntut mahasiswa untuk merefleksi atau memonitor hasil pekerjaan mereka.

Tahapan-tahapan PBL di atas mengakibatkan hasil belajar mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PBL dapat berkembang dengan baik. Berbeda dengan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran konvensional dimulai dengan dosen menjelaskan tujuan pembelajaran, kemudian menyajikan informasi secara bertahap, lalu dosen memberikan latihan terbimbing, mengecek kemampuan mahasiswa dan memberikan umpan balik. Pada expositions pembelajaran konvensional, mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan manajemen pendidikan yang mereka miliki, hanya saja kesempatan yang diberikan tidak sebanyak pada model PBL, sehingga berdampak pada hasil belajar manajemen pendidikan mahasiswa dengan pembelajaran konvensional tidak lebih baik daripada hasil belajar manajemen pendidikan mahasiswa pada kelas dengan model PBL.

Selain fokus pada pembelajaran berbasis masalah, point penting yang ada dalam tahapan PBL adalah diskusi kelompok. Pada fase berdiskusi mahasiswa berinteraksi dengan teman sekelompoknya, saling bertukar pendapat dan ide-ide baru untuk dapat

menyelesaikan masalah. Hal ini sesuai dengan teori belajar Vygotsky. Vygotsky meyakini bahwa interaksi sosial dengan teman lain memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual mahasiswa. Dalam model PBL hal ini akan terlihat ketika mahasiswa mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimilikinya melalui kegiatan belajar di dalam kelas dengan adanya interaksi sosial dengan teman mereka yang lain. Oleh karenanya, mahasiswa yang kurang paham dengan materi yang dibahas terbantu melalui penjelasan teman sebayanya. Hal ini juga senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristianto dan Hudaya (2018:46) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah mengakibatkan terjadinya perubahan gaya belajar dimana gaya belajar saat ini yang muncul adalah adanya perubahan gaya belajar menjadi competitive dan collaborative. Selain itu, menurut Assegaf dan Santoni (2016:46) mengemukakan bahwa Model Problem Based Learning (PBL) memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berfikir analitis.

PBL merupakan pembelajaran yang diawali dengan menghadapkan mahasiswa pada suatu masalah. Masalah-masalah tersebut harus mereka selesaikan bersama kelompoknya melalui diskusi kelompok. Pada saat diskusi berlangsung, mahasiswa membutuhkan waktu lebih lama dalam expositions penyelidikan untuk dapat menyelesaikan masalah yang diberikan, sehingga banyak waktu yang tersita untuk komposisi tersebut. Oleh karena itu, untuk menghindari hal tersebut terus berulang, dosen perlu mengingatkan

mahasiswa dalam menggunakan waktu untuk berdiskusi, sehingga waktu yang digunakan tidak melebihi waktu yang telah direncanakan.

SIMPULAN

Dari Analisis information yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Ada Pengaruh Model Issue Based Learning Terhadap Hasil Belajar Manajemen Pendidikan STKIP PGRI Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsim dan Yuliana, Lia. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.

Assegaf, Asrani dan Sontani, Uep, Tata. (2016). *Upaya mneingkatkan kemampuan berpikir analitis melalui problem based learning (PBL)*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Diambil dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpm-anper/article/view/3263>

Darmawan. (2010). *Penggunaan Pembelajaran Berbasis Maslaah dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran IPS di MI Darussaadah Pandeglang*. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 11 No. 2.

Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. (2006). *Expositions Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Herman, Tatang. (2007). *Pembelajaran Berbasis Maslaah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Matematis Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Diambil dari: Educationist Vol 1 No.1 Tersedia: http://103.23.244.11/Direktori/JURNAL?EDUCATIONIST/Vol.1.Januari_2007/6_Tatang_Herman.Pdf

[AL?EDUCATIONIST/Vol.1.Januari_2007/6_Tatang_Herman.Pdf](http://103.23.244.11/Direktori/JURNAL?EDUCATIONIST/Vol.1.Januari_2007/6_Tatang_Herman.Pdf)

Jaya, Wayan Satria dan Hidayat, Nurdin. (2019). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pranala

Kristianto, Hans dan Hudaya, Tedi. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Mata Kuliah Manajemen Limbah B3*. Semarang: Jurnal Pendidikan Sains diambil dari: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPKIMIA/article/view/3698>

Prametasari. (2012). *Efektifitas Pengnaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD Kelas V di SD Gugus Hasanudin Salatiga Semester II Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi [online]. Tersedia: http://respository.library.uksw.edu/bitstream/handle/123456789/773/TI_292008001_BAB%2011.pdf?sequence=3

Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Master*. Jakarta: Raja Grafinido

Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Expositons Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pranada Media Gathering.

Sudarman. (2007). *Issue Based Learning: Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah*. Di ambil dari: Jurnal Pendidikan Inovatif Volume 2 No. 2 Tersedia: <http://physicmaster.orgfree.com/Artikel%20&%20Jurnal/Wawasan%20Pendidikan/PL%20Model.pdf>

Sudijono, Anis. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo

- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Expositioons Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. (2018). *Panduan Akademik STKIP PGRI Bandar Lampung Tahun 2018*. Bandar Lampung: STKIP PGRI Bandar Lampung
- Wahidmurdi, Alifin Mustikawan dan Ali, Ridho. (2010). *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Lentera
- Wena, Made. (2011). *Strategi Pembleajaran Inovatif Konteporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widyoko, Eko Putro. (2012). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yigyakarta: Pustaka Pelajar.

